

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar. Seorang guru sekolah dasar (SD) yang akan mengajarkan matematika kepada siswanya, hendaklah mengetahui dan memahami objek yang akan diajarkannya (Rahmah, 2019). Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat (Larasati, 2021). Cabang matematika yang dipelajari adalah Arimatika atau Berhitung, Aljabar, Geometri setelah itu Kalkulus, Topologi, Abstrak, Linear, Himpunan, Geometri Linear, Analisis Vektor, dan Statistika (Nur, 2018).

Statistika adalah metode ilmiah yang mempelajari pengumpulan, pengaturan, perhitungan, penggambaran, dan penganalisaan data, penarikan kesimpulan yang valid berdasarkan penganalisaan yang dilakukan dan pembuatan Keputusan yang rasional (Khahfi, 2020). Dalam statistika terdapat ilmu mempelajari penyajian data yang merupakan pembelajaran matematika melalui tabel, grafik, dan narasi untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti (Sina, 2022). Adapun tujuan pembelajaran statistika materi penyajian data agar siswa diajak untuk mengumpulkan data sederhana dari lingkungan sekitar,

kemudian menyajikannya dengan menggunakan tabel frekuensi sederhana dan belajar tentang cara membuat piktogram dan diagram batang. Selain itu juga siswa akan belajar membaca dan menganalisis data dari piktogram dan diagram batang (Heni, 2022).

Namun dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Tidaklah mudah, karena banyak siswa sulit memahami materi penyajian data dan kesulitan siswa yang memiliki semangat belajar yang rendah, serta cepat bosan pada saat pembelajaran dan mengerjakan tugas. Hal ini terbukti dengan data hasil penyebaran angket yang diperoleh oleh peneliti bahwa tingkat persentase motivasi belajar peserta didik di SDN 103 Palembang cukup rendah dengan persentase 54,3 %. Sehingga dengan hal itu harus didorong dengan motivasi belajar peserta didik, hal ini diungkapkan menurut Dewi (2021) bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar-mengajar di sekolah sebagai bentuk segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar, Tanpa motivasi belajar seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Hal ini diungkapkan menurut Sani (2019) bahwa keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai. Sehingga Membangkitkan motivasi sangat penting bagi siswa dalam belajar Akibatnya, guru diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Ada banyak model yang bisa dilakukan dalam menciptakan kondisi tertentu dalam menginspirasi orang untuk belajar (Slameto, 2021).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dan Media video pembelajaran. Hal ini diungkapkan Menurut Aulia (2022) Bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks yang diberikan oleh guru untuk siswa agar dapat belajar berfikir kritis dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Selain menggunakan model pembelajaran seorang guru juga harus menggunakan media dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah motivasi belajar siswa yang rendah, hal ini diungkapkan Menurut Alfath (2021) bahwa menggunakan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dikarenakan video pembelajaran yang digunakan dapat menarik perhatian siswa untuk fokus terhadap video yang sedang diputar sehingga dapat menarik kesimpulan dari pemutaran video pembelajaran tersebut.

Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah, maka guru perlu melakukan reformasi pembelajaran di dalam kelas. Salah satunya berani mengubah model pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru sekarang berpusat pada siswa dan penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting yang membuat

mereka mahir dalam memecahkan masalah dan mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis (Andayani, 2019).

Selain itu media pembelajaran juga merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru (Arsyad, 2017). Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan menurut Setyawan (2023) bahwa Media Pembelajaran yang berbasis teknologi diyakini dapat dimanfaatkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi suatu pelajaran artinya berpengaruh terhadap pemahaman materi peserta didik lebih cepat. Adapun berbagai penelitian menunjukkan pemilihan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat mampu meningkatkan minat, motivasi maupun hasil pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu menurut Susilo (2020) bahwa penting bagi guru untuk mencari cara yang efektif dalam membantu siswa belajar, terdapat jenis-jenis media pembelajaran yaitu, Media visual, Media audio, Media audio visual, dan multimedia. Hal ini diperkuat penelitian oleh Nababan (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media khususnya media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Maheswari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio visual dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi siswa yang rendah di SD Negeri 103 Palembang dalam pembelajaran matematika materi penyajian data.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih tinggi, dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya mengukur hasil belajar siswa dan prestasi siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“Efektivitas Model *Problem based Learning* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Materi Penyajian Data SD Negeri 103 Palembang.**

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, penulis dapat membagi beberapa masalah yang akan dijadikan sebuah pembahasan pada penelitian ini.

### a) Identifikasi Masalah

1. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika masih rendah.
2. Model pembelajaran matematika yang belum efektif.
3. Media pembelajaran matematika yang belum menarik.

### b) Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah Efektivitas model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi penyajian data.

### c) Rumusan Masalah

Berdasarkan Permasalahan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi penyajian data SDN 103 Palembang”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi penyajian data SDN 103 Palembang materi penyajian data.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a) Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan efektivitas model *problem based learning* berbantuan video pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik pada materi penyajian data peserta didik kelas V di SD Negeri 103 Palembang.

#### b) Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peserta Didik

Penggunaan Video pembelajaran sebagai media pembelajaran matematika dapat memotivasi peserta didik dan tidak jenuh dikarenakan varian gambar animasi yang disajikan sebagai informasi.

b. Bagi pendidik

Pendidik dapat menggunakan media video pembelajaran dan model *problem based learning* sebagai alternatif media pembelajaran pada materi matematika penyajian data.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperluas pengetahuan, memberikan informasi baru, meningkatkan kredibilitas dan mengasah ketajaman berfikir.